

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Terdapat 7 bakteri terbanyak yang telah diisolasi di Bangsal Bedah RSUPNCM selama periode 2003-2006 3 bakteri Gram-positif yaitu *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*, *Streptococcus viridans* dan 4 bakteri Gram-negatif yaitu *Escherichia coli*, *Klebsiella pneumoniae*, *Proteus mirabilis*, *Pseudomonas aeruginosa*.
2. Terjadi peningkatan resistensi dari perbandingan kedua kurun waktu tahun 2003-2004 dengan 2005-2006, walaupun begitu ada juga yang mengalami penurunan persentase resistensi atau tidak mengalami perubahan.
3. Antibiotik dengan nilai resistensi paling rendah pada *S. aureus* adalah Ciprofloxacin; *E. coli*, *K. pneumoniae* dan *P. mirabilis* adalah Cefepime; sedangkan *P. aeruginosa* adalah Sulbenicillin.
4. Antibiotik dengan nilai resistensi tinggi pada *E. coli*, *K. pneumoniae*, dan *P. aeruginosa* adalah Amoxicillin dan Trimethoprim-Sulfamethoxazole.
5. *E. coli* dan *K. pneumoniae* juga mempunyai nilai resistensi besar pada Ciprofloxacin.

6.2. Saran

1. Pada pembuatan database Laboratorium Mikrobiologi Klinik FKUI selanjutnya, hendaknya pencatatan data mengenai biodata pasien, dan asal isolat dituliskan secara lengkap.
2. Pada uji resistensi bakteri hendaknya dilakukan pada semua antibiotik berdasarkan standard, sehingga didapatkan data yang lengkap mengenai resistensi pada setiap antibiotik.
3. Studi ini diharapkan dapat dilakukan secara berkala untuk menilai perubahan resistensi terhadap antibiotik dan hasilnya dipublikasikan sebagai standar pelayanan medik di rumah sakit.
4. Perlu dilakukan upaya pengendalian infeksi di rumah sakit serta upaya untuk mencegah kemunculan serta peningkatan resistensi terhadap antibiotik.